

PENGARUH *DEBT DEFAULT*, *OPINION SHOPPING*, *AUDIT TENURE* DAN KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti Terdaftar di BEI 2011-2015)



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Amanda Prima Analia

No. Mahasiswa : 13312234

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH *DEBT DEFAULT*, *OPINION SHOPPING*, *AUDIT TENURE*
DAN KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMBERIAN
OPINI AUDIT GOING CONCERN
(Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti Terdaftar
di BEI 2011-2015)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana

Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Amanda Prima Analia

No. Mahasiswa : 13312234

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Februari 2017

Penulis,

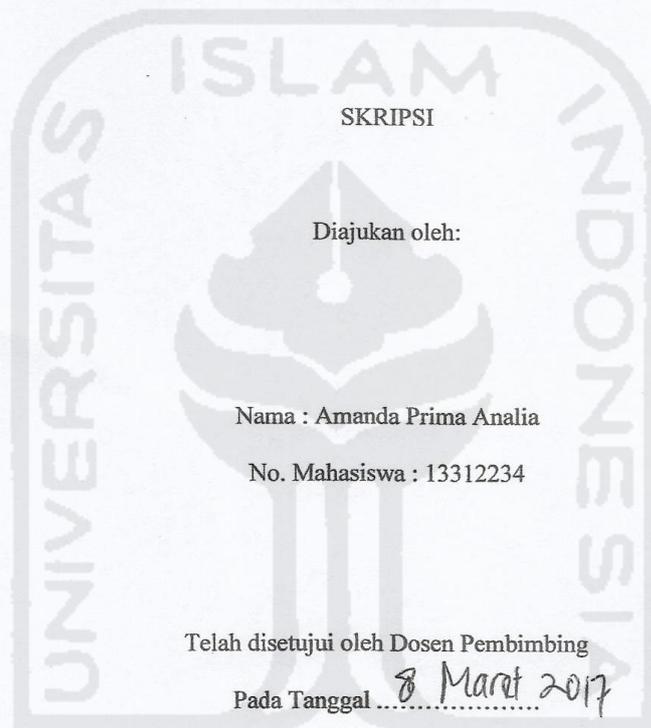


(Amanda Prima Analia)

**PENGARUH DEBT DEFAULT, OPINION SHOPPING, AUDIT TENURE
DAN KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMBERIAN
OPINI AUDIT GOING CONCERN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti Terdaftar

di BEI 2011-2015)



SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Amanda Prima Analia

No. Mahasiswa : 13312234

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 8 Maret 2017

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Abriyani Puspaningsih', is written over the text 'Dosen Pembimbing,'.

(Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH DEBT DEFAULT, OPINION SHOPPING, AUDIT TENURE DAN KONDISI
KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING
CONCERN**

Disusun Oleh : **AMANDA PRIMA ANALIA**

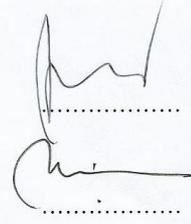
Nomor Mahasiswa : **13312234**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 10 April 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si**

Penguji : **Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP**



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman untuk melihat kebesaran Allah SWT.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Debt Default, Opinion Shopping, Audit Tenure dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti Terdaftar di BEI 2011-2015)”** disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dekar Urumsyah Drs., S.Si., M.Com(IS) selaku ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra.,M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak, Ibu dan adik-adik saya yang selalu memberikan doa dan restu.
5. Sahabat-sahabat saya Kiki, Bima, Dewi, Irma, Gacyn, dan Elizabeth.
6. Lina yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman tim Hamburg MUN 2016 (Arum, Dalila, Aliza, Andhika, Diella).
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai selesai yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 21 Maret 2017

Penulis,

(Amanda Prima Analia)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi	v
Kata Pengantar	ivvi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	6
1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 LANDASAN TEORI	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.2 Teori <i>Signaling</i>	11

2.1.3	Opini Audit <i>Going Concern</i>	11
2.1.4	<i>Debt Default</i>	12
2.1.5	<i>Opinion Shopping</i>	13
2.1.6	<i>Audit Tenure</i>	14
2.1.7	Kondisi Keuangan Perusahaan	15
2.2	REVIEW PENELITIAN TERDAHULU.....	16
2.3	HIPOTESIS PENELITIAN.....	20
2.3.1	Pengaruh <i>Debt Default</i> terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	20
2.3.2	Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	21
2.3.3	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	22
2.3.4	Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	23
2.4	KERANGKA PENELITIAN	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
3.1	POPULASI DAN PENENTUAN SAMPEL PENELITIAN.....	26
3.2	SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	27
3.3	DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN	28
3.3.1	<i>Debt Default</i>	28
3.3.2	<i>Opinion Shopping</i>	28
3.3.3	<i>Audit Tenure</i>	29

3.3.4	Kondisi Keuangan Perusahaan	29
3.3.5	Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	30
3.4	METODE ANALISIS DATA.....	30
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	30
3.4.2	Analisis Regresi Logistik.....	31
3.5	UJI HIPOTESIS	34
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	35
4.2	ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF.....	36
4.3	ANALISIS REGRESI.....	39
4.3.1	Uji Kelayakan Model (<i>LR Statistic</i>).....	40
4.3.2	Koefisien Determinasi (<i>McFadden R-Squared</i>).....	41
4.3.3	Pengujian Hipotesis (<i>Uji Z-Statistic</i>).....	41
4.4	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	43
4.4.1	Pengaruh <i>Debt Default</i> terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	43
4.4.2	Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	45
4.4.3	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	45
4.4.4	Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	46
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	48

5.1 KESIMPULAN	48
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN.....	49
5.3 SARAN	49
DAFTAR REFERENSI	51
LAMPIRAN.....	53



DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	16
4.1 Hasil Pengumpulan Data	35
4.2 <i>Descriptive Statistics</i>	36
4.3 <i>Debt Default</i>	37
4.4 <i>Opinion Shopping</i>	37
4.5 <i>Audit Tenure</i>	38
4.6 Opini Audit <i>Going Concern</i>	39
4.7 Hasil Uji Regresi Logistik	40
4.8 Hasil Uji Z-Statistic	42
4.9 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	47

DAFTAR GAMBAR

2.1 Model Penelitian	25
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran 2 : Data Perhitungan *Return On Asset*

Lampiran 3 : Data Perhitungan *Leverage*

Lampiran 4 : Data Perhitungan Likuiditas

Lampiran 5 : Data Seluruh Variabel 2011 hingga 2015

Lampiran 6 : Hasil Statistik Deskriptif

Lampiran 7 : Hasil Regresi Logistik



ABSTRACT

There are many cases that happened in big companies that caused the companies to collapsed, due to these findings the profession of public accountant and auditors are in much risk. Auditor suspected to provide wrong information therefore there are a lot of parties that suffered of financial loss. In Indonesia there are some similar cases that happened in the past such as, several banks which received unqualified opinion as the result of audit activity turned out to be liquidated. Audit report which arranged by public accountant office conclude that the condition of certain companies are in good condition which given the unqualified opinion on the contrary the companies are in worst financial condition. The aim of this research is to examine the effect of debt default, opinion shopping, audit tenure and financial condition on the going-concern audit opinion. Methods of research data analysis is logistic regression. The samples in this study using purposive sampling method with certain criteria and the result are 29 companies. The results show that debt default and opinion shopping affect positively to going-concern audit opinion. However, audit tenure and financial condition do not affect going-concern audit opinion.

Keywords: *debt default, opinion shopping, audit tenure, financial condition, going-concern audit opinion*

ABSTRAK

Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar yang pada akhirnya bangkrut. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa kasus serupa, dilikuidasinya beberapa bank setelah sebelumnya menerima pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan audit yang dibuat oleh Kantor Akuntan Publik dalam peristiwa tersebut menyatakan bahwa kondisi perbankan saat itu baik dengan opini wajar tanpa pengecualian, tetapi dalam kenyataannya buruk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh *debt default*, *opinion shopping*, *audit tenure*, dan kondisi keuangan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Metode penelitian adalah dengan analisis data regresi logistik. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt default* dan *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern* sedangkan *audit tenure* dan kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Kata kunci: *debt default, opinion shopping, audit tenure, kondisi keuangan, pemberian opini audit going concern*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam menyusun laporan keuangan harus mengangap bahwa perusahaan (*entity*) yang dilaporkan akan terus beroperasi dimasa-masa yang akan datang, tidak ada sama sekali asumsi bahwa perusahaan akan bangkrut. Tujuan suatu entitas bisnis dalam lingkungan ekonomi adalah mempertahankan hidup usahanya melalui asumsi *going concern*. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup (Azizah dan Anisykurlillah: 2014). Sebagai penengah antara pemilik modal atau pemegang saham dengan manajemen perusahaan maka dibutuhkan auditor independen.

Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan, sehingga dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar. Auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah ada kesangsian terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit yang diatur dalam SPAP Seksi 341 tahun 2011.

Kondisi perusahaan yang sehat akan lebih mendapat kepercayaan dari masyarakat luas dan investor khususnya jika didukung dengan opini audit independen. Seperti dalam SPAP seksi 341, 2001 menyatakan bahwa auditor juga

bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit. Dan opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Nursasi dan Maria: 2015).

Opini *going concern* yang diterima oleh suatu perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Hal yang perlu dipertimbangkan oleh seorang auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan entitas untuk mengetahui adanya *going concern* adalah tren negatif dalam hasil operasi, kredit macet, penolakan kredit perdagangan dari pemasok, dan perkara pengadilan atau gugatan hukum yang dijalani oleh suatu perusahaan dan ada keraguan substansial atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Azizah dan Anisykurlillah: 2014).

Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar dimana auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan (Hidayanti dan Sukirman, 2014). Di Indonesia sendiri terdapat beberapa kasus serupa terkait perusahaan yang bergerak disektor properti dan *real estate*. Berdasarkan data IPW selama periode Januari hingga Februari 2014, tercatat ada 43 pengaduan konsumen properti yang melibatkan “mafia pailit”. Sebanyak 17 kasus berasal dari Jakarta, 16 kasus dari Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, 8 kasus dari bagian Pulau

Jawa lainnya, serta 2 kasus dari luar Jawa. Sebelumnya, sepanjang 2013, sengketa properti yang tercatat dalam buku pengaduan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) mencapai 121 kasus, atau sekitar 15,5 persen dari total 778 kasus. Jumlah tersebut menempatkan sengketa properti berada di peringkat ketiga tertinggi, setelah perbankan dan telekomunikasi (Diela, 2014)

Atas dasar banyaknya kasus tersebut, maka AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Laporan keuangan merupakan informasi penting dalam mengkomunikasikan keadaan perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi serta kegiatan keuangan dari suatu perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap laporan keuangan diantaranya adalah pemilik perusahaan (*shareholder*), kreditur, lembaga keuangan, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan lainnya (Hidayanti dan Sukirman: 2014).

Kajian atas opini audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi perusahaan dari segi keuangan dan non keuangan. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada opini audit *going concern* telah dilakukan. Hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidak konsistenan. Masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada, sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan pemberian status *going concern* pada perusahaan dan kekonsistenan faktor-faktor tersebut harus diuji agar

dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif status *going concern* tetap dapat diprediksi.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti akan mengacu pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Ardika and Ekayani (2013), yang menggunakan pertumbuhan perusahaan, *leverage*, *auditor client tenure* sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Ardika and Ekayani (2013) adalah adanya penambahan tiga variabel independen yaitu *debt default* sebagai tambahan variabel independen, yang berasal dari penelitian Difa dan Suryono (2015), penambahan variabel *opinion shopping* yang berasal dari penelitian Ardika dan Ekayani (2013) dan Difa dan Suryono (2015), kedua variabel tersebut ditambahkan karena peneliti berpendapat bahwa kedua variabel tersebut dianggap secara teoritis mampu mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Variabel independen terakhir yang ditambahkan yaitu kondisi keuangan tetapi dengan proksi yang berasal dari penelitian Wulandari (2014) karena peneliti berpendapat bahwa kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *The Springate Model* kurang tepat untuk menjadi pengukuran perusahaan mendapatkan opini audit dengan paragraf *going concern*. Kondisi keuangan perusahaan dilihat dari analisis multidiskriminan yang buruk juga belum tentu menjadi faktor bagi perusahaan untuk mendapatkan opini audit dengan paragraf *going concern* (Wulandari: 2014). Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan sektor yang berbeda sebagai objek penelitian seperti yang

disarankan oleh Azizah dan Anisykurlillah (2014) untuk menggunakan sektor properti, pertambangan, dan lain lain.

Atas uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* yaitu *debt default*, *opinion shopping*, *audit tenure*, dan pengaruh kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul **“PENGARUH DEBT DEFAULT, OPINION SHOPPING, AUDIT TENURE DAN KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *debt default* terhadap pemberian opini audit *going concern*?
2. Bagaimana pengaruh *opinion shopping* terhadap pemberian opini audit *going concern*?
3. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap pemberian opini audit *going concern*?
4. Bagaimana pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh *debt default* terhadap pemberian opini audit *going concern*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *opinion shopping* terhadap pemberian opini audit *going concern*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap pemberian opini audit *going concern*.
4. Untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi investor yang ingin berinvestasi. Investor saham dan obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor akan melihat kemampuan perusahaan untuk tanda-tanda kebangkrutan sehingga dapat berpengaruh terhadap keputusan investor dan kemudian mengantisipasi kerugian atas investasi.

2. Kreditur

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh kreditur sebagai tambahan informasi atas laporan keuangan yang sudah diaudit yang berisi opini auditor apakah memberikan opini *going concern* atau tidak dapat

bermanfaat bagi untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman.

3. Auditor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan penilaian keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan dimasa yang akan datang.

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi arti penting penelitian, paparan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari pembahasan secara detail dan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis serta pengertian variabel, telaah penelitian terdahulu yang berguna dalam penyusunan penelitian ini dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode yang berhubungan dengan data dan metode yang berhubungan dengan analisis. Pada bagian yang berhubungan data, dipaparkan populasi penelitian

serta alasan pemilihan populasi metode yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada, metode pengambilan sampel serta tata cara menentukan jumlah sampelnya. Dalam paparan tentang alat analisis, peneliti harus menjelaskan alasan penggunaan alat tersebut.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian serta analisis statistik deskriptif semua variabel. Pengujian validitas dan reliabilitas diperlukan untuk penelitian dengan data primer. Pada bab ini peneliti menyajikan dan menyelesaikan hasil pengumpulan serta analisis data, sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri atas simpulan dan saran. Bagian ini idealnya adalah ringkasan dari bagian analisis data. Bab ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan (*agency theory*) membahas tentang adanya hubungan keagenan antara principal dengan agent. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih principal menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka yaitu dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agent. *Principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada *agent*, dalam hal ini yaitu pemegang saham, sedangkan yang disebut dengan *agent* adalah pihak yang mengerjakan mandat dari *principal*, yaitu manajemen yang mengelola perusahaan. Tujuan utama teori keagenan (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir cost sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian (Ardika dan Ekayani: 2013).

Dalam pelaksanaan teori ini mendasari adanya beberapa konflik dalam perusahaan, seperti menurut Difa dan Suryono (2015) bahwa agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Informasi ini biasa

disebut sebagai *asymmetry information*. Selain itu konflik kepentingan lain antara agent dengan *principal* sering disebut *agency problem*.

Teori keagenan (*agency theory*) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan *principal* dan agent saling berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi *principal* untuk melakukan verifikasi apakah *agent* telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua, adalah masalah pembagian dalam menanggung risiko yang timbul dimana *principal* dan agent memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Inti dari hubungan keagenan adalah bahwa di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan (pihak *principal*) yaitu para pemegang saham dengan pengendalian (pihak *agent*) yaitu manajer yang mengelola perusahaan (Ardika dan Ekayani: 2013).

Menurut Verdiana dan Utama (2013) terkait dengan masalah terkait opini audit *going concern*, dalam hal ini agen (manajemen) lebih banyak memiliki informasi sehingga agen cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan yang dikarenakan agen tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan informasi yang tidak sesuai dengan harapan *principal* (pemegang saham). Oleh karena itu, dalam hal ini peran auditor sangat penting sebab laporan keuangan yang telah diaudit sangatlah diperlukan oleh pemegang saham maupun *stakeholders* untuk menilai kinerja dari manajemen yang melaksanakan kepengurusan perusahaan.

2.1.2 Teori *Signaling*

Signaling theory yaitu teori yang menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi (Difa dan Suryono: 2015).

2.1.3 Opini Audit *Going Concern*

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu entitas. Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas masa datang (Yunida dan Wardhana: 2013).

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap

berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa lain yang dijelaskan di PSA No. 30.

2.1.4 Debt Default

Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa status hutang perusahaan merupakan faktor pertama yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka kreditor akan memberikan status default. Status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan laporan *going concern*. Indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*) (Kholifah: 2013).

Sebelum atau sesudah kegagalan hutang pada perusahaan terjadi, perusahaan akan menegosiasikan penjadwalan pembayaran hutang kembali kepada kreditor. Jika *debt default* telah terjadi atau proses negosiasi telah berlangsung dalam rangka menghindari *debt default* maka auditor lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* (Azizah dan Anisykurlillah: 2014).

2.1.5 *Opinion Shopping*

Nursasi dan Maria (2015) mengatakan bahwa *opinion shopping* menunjukkan pergantian auditor independen untuk tahun berikutnya apabila tahun berjalan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. *Opinion shopping* didefinisikan oleh *Security Exchange Commission* (SEC) sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor untuk menghindari penerimaan opini *going concern* (Kholifah: 2013).

Terdapat peraturan yang mengharuskan perusahaan melakukan pergantian auditor, oleh karena itu dengan adanya pergantian auditor perusahaan mengharapkan untuk meningkatnya kepuasan klien atas jasa yang diberikan oleh auditor. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor, maka akan ada kecenderungan bahwa dari segi auditor sendiri adanya klien baru akan mendapatkan perhatian khusus dan diprioritaskan untuk menjaga *first impression* atas KAP auditor.

Pergantian auditor merupakan variabel yang mempengaruhi kepuasan klien. Dalam tahun-tahun pertama, klien mungkin merasa bahwa mereka menerima nilai yang terkemuka untuk pendapatan mereka. Oleh karena itu, tingkat kepuasan mereka akan menjadi lebih tinggi. Seorang auditor baru akan cenderung memperlihatkan kinerjanya pada tahun-tahun pertama saat auditor melakukan audit. Pada awal tahun kontrak pelaksanaan audit, auditor baru akan berusaha mencari tahu kinerja auditor lama, dan untuk itu auditor baru akan

membandingkan dengan kinerja yang mungkin dapat dicapainya. Harapan seorang auditor baru adalah pelaksanaan audit sebaik-baiknya, tanpa mengurangi sikap profesionalnya sebagai seorang auditor (Kholifah: 2013).

2.1.6 Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya hubungan antara auditor dengan klien. Ketika auditor telah berhubungan kerja dalam jangka waktu yang lama dengan klien, hubungan tersebut dapat mengurangi independensi karena auditor melihat bahwa klien tersebut dapat menjadi sumber penghasilan. Hilangnya independensi auditor dapat membuat auditor memanipulasi opininya sehingga perusahaan kliennya terhindar dari opini *going concern* (Yaqin dan Sari: 2015). Hal ini tentu akan berimbas pada kualitas audit yang dihasilkan sehingga reputasi auditor akan dipertaruhkan.

Regulasi mengenai pembatasan tenure audit memang sudah bergulir dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008, yang menegaskan KAP hanya diperbolehkan melaksanakan jasa audit maksimal 6 tahun buku berturut-turut sedangkan akuntan publik maksimal 3 tahun buku berturut-turut (Verdiana dan Utama: 2013).

Dalam laporan yang dikeluarkan oleh Bagian Praktik SEC Komite Eksekutif beberapa argumen dibuat tentang *audit tenure*. Argumen ini menyatakan bahwa jangka panjang hubungan antara auditor dan perusahaan klien akan menyebabkan masalah sebagai berikut:

1. Auditor mempunyai hubungan yang dekat dengan manajemen klien menyebabkan auditor untuk mengidentifikasi masalah manajemen dan kehilangan skeptisisme profesional.
2. Auditor mungkin berkeinginan untuk menyelesaikan masalah perusahaan klien dalam rangka mempertahankan hubungannya dengan klien. Memenuhi keinginan klien dapat menjadi prioritas auditor, daripada mengikuti standar profesional (Ardika dan Ekayani: 2013)

2.1.7 Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan adalah keadaan atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang terdiri atas perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesehatan perusahaan sesungguhnya (Azizah dan Anisykurlillah: 2014).

Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dengan berbagai rasio keuangan, menurut Tjahjani dan Novianti (2015) rasio keuangan memberikan indikasi apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung memiliki laporan keuangan yang wajar sehingga potensi untuk mendapatkan opini audit yang baik akan lebih besar dibandingkan jika profitabilitasnya rendah.

2.2 REVIEW PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai penerimaan opini audit *going concern* sudah banyak dilakukan. Penelitian ini banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di luar Indonesia dengan hasil yang beragam. Berikut ini dijelaskan penelitian-penelitian terdahulu mengenai penerimaan opini audit *going concern* dalam tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama pengarang dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen Penelitian	Kesimpulan
I Kadek Ardika Dan Ni Nengah Seri Ekayani (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit <i>Going concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2011	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan penjualan) • <i>Leverage</i> • Opini Audit <i>Going concern</i> Tahun Sebelumnya • <i>Auditor client tenure</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan perusahaan dan <i>auditor client tenure</i> tidak berpengaruh. • <i>Leverage</i> dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif
Komang Anggita Verdiana dan I Made Karya Utama (2013)	Pengaruh Reputasi Auditor, <i>Disclosure</i> , <i>Audit Client Tenure</i> Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit <i>Going concern</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Reputasi auditor • <i>Disclosure</i> (disclosure level) • Variabel moderasi: <i>audit client tenure</i> (lama perikatan KAP dan klien dalam jumlah tahun) 	<ul style="list-style-type: none"> • Reputasi auditor, <i>audit client tenure</i> dan repurasi auditor tidak berpengaruh signifikan. • <i>Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan
Riswan Yunida dan M. Wahyu Wardhana (2013)	Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas audit • Kondisi keuangan perusahaan • Opini Audit Tahun Sebelumnya • Pertumbuhan Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan

Nama pengarang dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen Penelitian	Kesimpulan
	Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>		<ul style="list-style-type: none"> Kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan
Siti Kholifah (2013)	Pengaruh Kualitas Auditor, <i>Opinion shopping</i> , Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan <i>Debt default</i> Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit <i>Going concern</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas auditor <i>Opinion shopping</i> Kondisi keuangan perusahaan (z score) Opini audit tahun sebelumnya <i>Debt default</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas auditor, Kondisi keuangan (<i>financial distress</i>), <i>opinion shopping</i>, <i>debt default</i> tidak berpengaruh signifikan. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif
Desak Nyoman dan Sri Werastuti (2013)	Pengaruh Auditor <i>Client Tenure</i> , <i>Debt Default</i> , Reputasi Auditor, Ukuran Klien Dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini <i>Audit Going Concern</i>	<ul style="list-style-type: none"> Auditor <i>client tenure</i> <i>Debt default</i> Reputasi auditor Ukuran klien Kondisi keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> auditor <i>client tenure</i>, reputasi auditor, ukuran klien dan kondisi keuangan tidak berpengaruh <i>debt default</i> berpengaruh
Dista Amalia Arifah dan Septi Dewi Wijayanti (2014)	The Influence Of Company Characteristics And Auditor Reputation Toward The Acceptance Of <i>Going concern</i> Audit Opinion	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi keuangan (Z score) Ukuran perusahaan (<i>logarithm of total assets</i>) Opini audit tahun sebelumnya Pertumbuhan perusahaan (<i>ratio</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan <i>opinion shopping</i> tidak berpengaruh. Keadaan finansial dan opini audit

Nama pengarang dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen Penelitian	Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> <i>of sales and profit growth</i>) <i>Opinion shopping</i> Reputasi auditor 	tahun sebelumnya
Rizki Azizah dan Indah Anisykurlillah (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Debt default</i> , Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going concern</i>	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran Perusahaan (natural logaritma total aktiva) <i>Debt default</i> Pengaruh Kondisi Keuangan (Z score) 	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan, <i>debt default</i> tidak berpengaruh Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara negatif
Solihyah Wulandari (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit <i>Going concern</i>	<ul style="list-style-type: none"> Reputasi KAP Kondisi keuangan perusahaan (<i>The Springate Model</i>) Opini audit tahun sebelumnya Ukuran perusahaan (natural logaritma dari total aset) Rasio pertumbuhan perusahaan Rasio likuiditas (<i>quick ratio</i>) Rasio profitabilitas (<i>return on asset</i>) Rasio aktivitas (<i>total asset turnover</i>) Rasio <i>leverage (debt to equity ratio)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Reputasi KAP, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio <i>leverage</i> tidak berpengaruh Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh
Enggar Nursasi dan Evi Maria (2015)	Pengaruh <i>Audit tenure</i> , <i>Opinion shopping</i> , <i>Leverage</i> Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going concern</i> Pada	<ul style="list-style-type: none"> <i>Audit tenure</i> <i>Opinion shopping</i> <i>Leverage</i> Pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan pendapatan) 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Audit tenure</i>, <i>opinion shopping</i>, <i>leverage</i> dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh.

Nama pengarang dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen Penelitian	Kesimpulan
	Perusahaan Perbankan Dan Pembiayaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia		
Fera Tjahjani dan Rysa Feryna Novianti (2015)	Audit <i>Going concern</i> Opinion, Influenced By Audit Quality, Leverage, Prior Audit Opinion, Growth And Size Of The Companies	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas audit • Kondisi keuangan perusahaan (z'') • Opini audit tahun sebelumnya • Pertumbuhan perusahaan • Ukuran perusahaan (logaritma natural dari total asset perusahaan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh • Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif sedangkan opini audit sebelumnya berpengaruh positif.
Muammar Khaddafi (2015)	Effect Of <i>Debt default</i> , Audit Quality And Acceptance Of Audit Opinion <i>Going concern</i> In Manufacturing Company In Indonesia Stock Exchange	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt default</i> • Kualitas audit • Opini audit 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt default</i>, kualitas audit, opini audit berpengaruh positif.
Muhammad Ainun Yaqin dan Maria M. Ratna Sari (2015)	Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Opini Audit <i>Going concern</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit tenure</i> • Reputasi KAP • <i>Disclosure</i> (Rumus disclosure level) • Likuiditas • Opini audit sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit tenure</i>, <i>disclosure</i> dan likuiditas tidak memiliki pengaruh. • Reputasi kap dan opini audit sebelumnya memiliki pengaruh.

Nama pengarang dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen Penelitian	Kesimpulan
Rivenski Atwinda Difa dan Bambang Suryono (2015)	Pengaruh Keuangan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going concern</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi keuangan • Opini audit tahun sebelumnya • Kualitas audit • Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial (persentase jumlah saham Dalam perusahaan yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi keuangan, kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh • Kualitas audit berpengaruh
Gusti Ngurah Rakatenda dan I Wayan Putra (2016)	Opini Audit <i>Going concern</i> Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • Profitabilitas • Ukuran perusahaan • <i>Audit tenure</i> • Reputasi Auditor 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i>, profitabilitas, <i>audit tenure</i>, dan reputasi auditor tidak berpengaruh. • Ukuran perusahaan berpengaruh.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh Debt Default terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

Berdasarkan teori agensi, prinsipal menilai kinerja agen menggunakan pihak auditor, untuk mengetahui keadaan perusahaan. Auditor akan melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan, terutama pada kegiatan utang. Apabila perusahaan gagal membayar utang (*debt default*) maka keberlangsungan

perusahaan itu akan menjadi diragukan, oleh sebab itu kemungkinan diberikannya opini audit *going concern* akan semakin besar, dan investasi oleh pihak luar akan menurun (Kholifah: 2013).

Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka kreditor akan memberikan status default. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya status *debt default*, semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Khaddafi (2015) yang menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₁ : *Debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.3.2 Pengaruh Opinion Shopping terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan yang tidak seimbang antara agen dan prinsipal. Hal ini terjadi karena agen memiliki pengetahuan yang lebih mengenai keadaan perusahaan dibandingkan dengan *prinsipal*. Sehingga diasumsikan bahwa individu-individu dalam perusahaan bertindak untuk memaksimalkan kepentingan masing-masing. Adanya asimetri informasi mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal.

Pada keadaan informasi yang terbatas yang dimiliki oleh prinsipal, agen dapat melakukan berbagai cara untuk mendapat penilaian yang lebih baik dari prinsipal terhadap kinerjanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan agen adalah dengan melakukan *opinion shopping*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kholifah (2013) *opinion shopping* seperti yang didefinisikan oleh SEC sebagai aktivitas mencari auditor atau pergantian auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan manajemen untuk pencapaian tujuan pelaporan perusahaan. Tujuannya adalah memanipulasi hasil operasi atau kondisi keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nursasi dan Maria (2015) menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₂ : *Opinion shopping* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

2.3.3 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Auditor *client tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit dengan auditee yang sama. Perikatan audit yang lama akan menjadikan auditor kehilangan independensinya, sehingga kemungkinan untuk memberikan opini *going concern* akan sulit, atau justru akan membuat KAP lebih memahami kondisi keuangan dan akan lebih mudah mendeteksi masalah *going concern* (Ardika dan Ekayani: 2013).

Nursasi dan Maria (2015) dan Verdiana dan Utama (2013) melakukan penelitian atas pengaruh *audit tenure* terhadap pemberian opini audit *going concern* dan mendapatkan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Berdasarkan hal tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

2.3.4 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu cerminan atas keadaan keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu atau periode tertentu. Kinerja dari suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaannya. Laporan keuangan perusahaan merupakan media yang dapat memperlihatkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan itu sendiri terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.

Kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dapat tercermin pada total Z Score model dari perhitungan lima kategori rasio keuangan, yaitu likuiditas aktiva perusahaan, profitabilitas, produktivitas aktiva perusahaan, rasio pasar, dan kemampuan manajemen. Perusahaan yang mendapatkan nilai Z kurang dari 1,81 mempunyai kemungkinan yang besar untuk menerima opini audit *going concern*, sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai Z di atas 2,99 kemungkinan besar tidak akan menerima opini audit *going*

concern. Hal tersebut didukung oleh penelitian Tjahjani dan Novianti (2015) dan Yunida dan Wardhana (2013) yaitu kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Berdasarkan hal tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

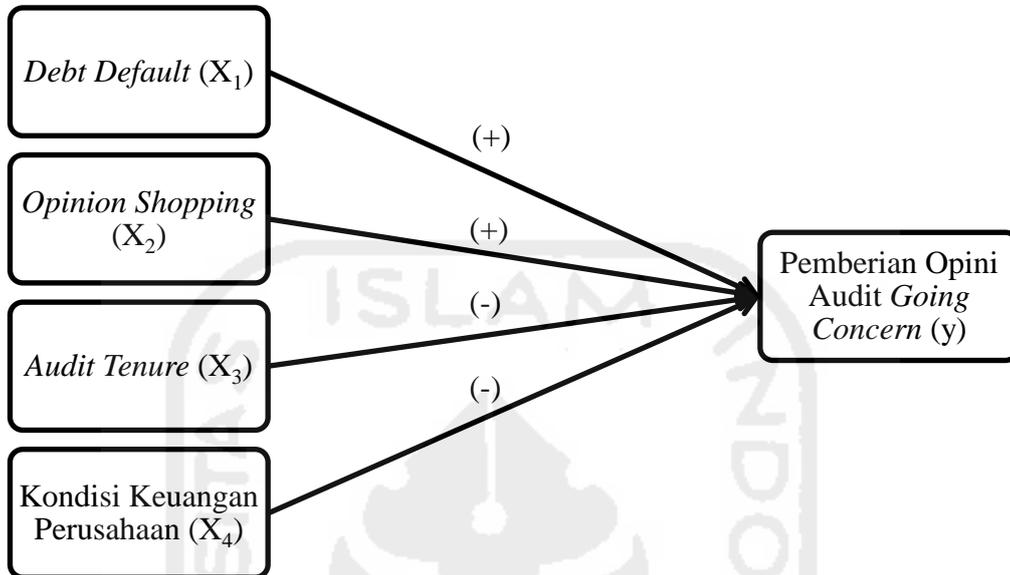
H₄ : Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

2.4 KERANGKA PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang dipilih dengan penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hal tersebut, maka variabel independen penelitian ini adalah *debt default*, *audit tenure*, *opinion shopping*, dan kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah penerimaan opini audit *going concern*. Hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap penerimaan opini audit *going concern* dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut:

Gambar 2.1

Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *debt default*, *opinion shopping*, *audit tenure*, dan kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dimulai dari menggumpulkan data-data yang dibutuhkan hingga analisis data. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 dan EViews versi 8.

3.1 POPULASI DAN PENENTUAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi penelitian terdiri dari perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015. Menurut penelitian dari Verdiana dan Utama (2013) dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Anisykurlillah (2014) sektor *real estate* dan properti dipilih karena merupakan salah satu jenis industri yang sangat bergantung pada stabilitas perekonomian suatu negara sehingga sangat rentan menghadapi masalah kelangsungan hidup (*going concern*), misalnya kebijakan pemerintah dengan menaikkan harga BBM yang berimbas pada kenaikan bahan material bangunan serta kebijakan BI menaikkan tingkat suku bunga sehingga berdampak pada penurunan daya beli masyarakat yang dapat menyebabkan terjadinya kemacetan pembayaran kredit perumahan real estate maupun penurunan penjualan.

Sampel penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan metode penentuan sampel tersebut, kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan data dan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat 1 Januari 2010.
2. Perusahaan tidak keluar dari BEI selama periode penelitian (2011-2015).
3. Perusahaan tidak pindah sektor selama periode penelitian (2011-2015).
4. Perusahaan *real estate* dan properti yang menerbitkan laporan keuangan dengan data lengkap.
5. Perusahaan *real estate* dan properti yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode penelitian.

3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dan diterbitkan di laman BEI atau di laman perusahaan.

Metode penulisan skripsi yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku, literatur, jurnal-

jurnal penelitian, tesis dan penelusuran internet yang terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, termasuk dalam pencarian data sekunder terkait dengan sampel dan data lainnya untuk melakukan perhitungan metode yang digunakan.

3.3 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian terdiri dari 5 variabel dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Variabel dependen : Opini audit *going concern*.
2. Variabel independen : *Debt default, opinion shopping, audit tenure*, kondisi keuangan.

3.3.1 Debt Default

Debt default didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo. Pengukuran dengan variabel dummy (1 = status *debt default*, 0 = tidak *debt default*) dapat dilihat di CALK.

3.3.2 Opinion Shopping

Opinion shopping adalah aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Pengukuran dengan variabel dummy, kode 1 diberikan kepada perusahaan yang melakukan pergantian auditor, dan 0 jika tidak melakukan pergantian auditor.

3.3.3 Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik dengan klien atau auditee yang sama. Pengukuran variabel masa perikatan KAP dengan klien dalam jumlah tahun.

3.3.4 Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Pengukuran dengan Z score dengan model prediksi kebangkrutan Zmijewski karena dianggap paling sesuai untuk diterapkan untuk perusahaan sektor real estate dan properti dengan keakuratan lebih tinggi, serta sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yunida dan Wardhana (2013) Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Z = -4.3 - 4.5X_1 + 5.7X_2 + 0.004X_3$$

$X_1 = \text{ROA (Return on Asset)}$

$$= \frac{\text{net income}}{\text{total aset}}$$

$X_2 = \text{Leverage (debt ratio)}$

$$= \frac{\text{total liabilities}}{\text{total aset}}$$

$X_3 = \text{Likuiditas (current ratio)}$

$$= \frac{\text{current aset}}{\text{current liabilities}}$$

3.3.5 Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Pengukuran dengan variabel dummy yaitu pemberian kode 1 bila perusahaan menerima *Going Concern Audit Opinion* (GCAO) dan 0 bila menerima opini *Non Going Concern Audit Opinion* (NGCAO).

3.4 METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data dengan berbagai analisis yang merujuk pada Rosadi (2011) dan Widarjono (2009), yaitu analisis deskriptif, analisis regresi logistik, dan uji hipotesis. Penjelasan mengenai metode-metode tersebut sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, *varian*, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Mean adalah nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian. Minimum adalah nilai paling rendah dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Maksimum adalah nilai paling tinggi dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Deviasi standar digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata untuk setiap variabel dalam suatu penelitian.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Data yang akan dianalisis adalah gambaran perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.4.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik merupakan salah satu model statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara sekumpulan variabel independen dengan variabel dependen dapat terdiri atas dua kemungkinan nilai (dikotomi), seperti ya atau tidak, sukses atau gagal, dan lain-lain atau bisa juga lebih dari dua kategori (polikotomi) (Rosadi: 2011). Menurut Ghozali (2013) analisis regresi logistik cocok untuk penelitian yang variabelnya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik. Analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada data-data variabel bebasnya. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *debt default*, *opinion shopping*, *audit tenure*, dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu ketika kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Menurut Ghozali (2013), asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel variabel kontinyu (metrik) dan kategorial

(non-metrik). Oleh karena itu analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas. Model regresi logistik di antaranya adalah model logit dan probit. Model logit didasari oleh *Linear Probability Model* (LPM) sedangkan model probit adalah model respon kualitatif yang didasarkan pada fungsi probabilitas distribusi normal (Widarjono: 2009).

Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$OGC = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

OGC = probabilitas mendapatkan opini audit *going concern*

b_0 = konstanta

X_1 = *debt default*

X_2 = *opinion shopping*

X_3 = *audit tenure*

X_4 = kondisi keuangan perusahaan

ε = error term

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat

ditolak dan berarti model mampu mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2013).

Menurut Rosadi (2011) dalam model regresi binari tidak bisa menggunakan nilai koefisien determinasi (R^2) konvensional tersebut untuk mengukur kebaikan garis regresi. Sebagai penggantinya dapat menggunakan koefisien determinasi *pseudo* R^2 yang dikembangkan oleh Mc Fadden disingkat R^2_{McF} . *Pseudo* R^2 merupakan nilai aproksimasi atau pendekatan dari koefisien determinasi, karena dalam model regresi logistik tidak dapat dihitung nilai eksak dari koefisien determinasi.

Metode regresi logistik menggunakan estimasi metode *Maximum likelihood*. Metode ML digunakan untuk sampel besar sehingga standar errornya adalah asimtotik (*asymptotic*) yang mengikuti distribusi normal. Sebagai konsekuensinya maka akan menggunakan nilai statistik Z, bukan statistika t, untuk mengevaluasi signifikansi tidaknya variabel penjelas terhadap variabel dependen.

3.4.2.2 Menilai Keseluruhan Model

Untuk menguji hipotesis nul apakah semua variabel penjelas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen digunakan uji statistik *likelihood ratio* (LR) sebagaimana uji F pada regresi metode OLS. Nilai statistik LR ini mengikuti distribusi *chi square* (χ^2) dengan *degree of freedom* (df) sebanyak jumlah variabel penjelas tidak termasuk konstanta. Jika nilai *chi square* (χ^2) hitung lebih besar dari nilai kritis atau nilai tabel *chi square* (χ^2) maka menolak hipotesis

nul yang berarti semua variabel penjelas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika sebaliknya maka menerima hipotesis nul yang berarti semua variabel penjelas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (Widarjono 2009).

3.5 Uji Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$).
- Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value.

Jika taraf signifikansi > 0.05 H ditolak

Jika taraf signifikansi < 0.05 H diterima

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Deskripsi objek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga tahun 2015 yang berjumlah 44 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 4. 1

Hasil Pengumpulan Data

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>real estate</i> dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat 1 Januari 2010.	44
2	Perusahaan tidak keluar dari BEI selama periode penelitian (2011-2015).	(2)
3	Perusahaan tidak pindah sektor selama periode penelitian (2011-2015)	(6)
4	Perusahaan <i>real estate</i> dan properti yang menerbitkan laporan keuangan dengan data lengkap.	(6)
5	Perusahaan <i>real estate</i> dan properti yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode penelitian	(1)
Jumlah perusahaan sampel		29

Sesuai dengan tabel 4.1 diatas, jumlah perusahaan sampel yaitu 29 perusahaan, maka dari itu jumlah data penelitian selama periode 2011 sampai 2015 yaitu 145 data.

4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4. 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KK	145	-4.566	-.259	-2.15575	.856596
Valid N (listwise)	145				

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan deskripsi data di atas diperoleh nilai rata-rata kondisi keuangan perusahaan sebesar -2.15575 dan memiliki standar deviasi sebesar 0.856597. Rendahnya rata-rata dibandingkan dengan standar deviasi ini menunjukkan tingginya fluktuasi data yang menyebabkan kecenderungan data akan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.3

Debt Default

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak <i>debt default</i>	136	93.8	93.8	93.8
Valid <i>debt default</i>	9	6.2	6.2	100.0
Total	145	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini sebagian perusahaan sampel tidak *debt default* yaitu sebesar 93.8%, sedangkan perusahaan sampel yang *debt default* sebesar 6.2%. hasil ini memberikan informasi bahwa dalam penelitian ini, perusahaan sektor real estate dan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih banyak yang tidak *debt default* daripada yang menerima *debt default*.

Tabel 4.4

Opinion Shopping

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak melakukan pergantian auditor	132	91.0	91.0	91.0
Valid Melakukan pergantian auditor	13	9.0	9.0	100.0
Total	145	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini sebagian besar perusahaan sampel tidak melakukan pergantian auditor sebesar 91%, sedangkan perusahaan sampel yang melakukan pergantian auditor selama masa penelitian yaitu sebesar 9%.

Tabel 4.5
Audit Tenure

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tahun pertama	42	29.0	29.0	29.0
tahun kedua	33	22.8	22.8	51.7
tahun ketiga	26	17.9	17.9	69.7
tahun keempat	23	15.9	15.9	85.5
tahun kelima	21	14.5	14.5	100.0
Total	145	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini perusahaan sampel yang menggunakan jasa auditor yang sama selama 5 tahun berturut-turut sebesar 14.5%, perusahaan dengan jasa auditor selama 4 tahun berturut-turut yaitu 15.9%, untuk 3 tahun sebesar 17.9%, perusahaan yang menggunakan jasa auditor selama 2 tahun berturut-turut sebanyak 22.8%, sedangkan untuk perusahaan yang menggunakan jasa audit selama 1 tahun sebesar 29%.

Tabel 4.6

Opini Audit *Going Concern*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid NGCAO	138	95.2	95.2	95.2
GCAO	7	4.8	4.8	100.0
Total	145	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa penelitian ini, sebagian besar perusahaan menerima opini non *going concern* sebesar 95.2%, sedangkan perusahaan sampel yang menerima opini *going concern* sebesar 4.8%.

4.3 ANALISIS REGRESI

Menurut Ghozali (2013) regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Analisis regresi logistik cocok untuk penelitian yang variabelnya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan apabila terdapat variabel dummy sebagai variabel terikat. Hasil analisis model regresi logistik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7**Hail Uji Regresi Logistik**

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-4.627279	1.683315	-2.748908	0.0060
DD	2.883130	0.795121	3.626029	0.0003
OS	1.862954	0.926578	2.010573	0.0444
AT	0.226096	0.285774	0.791171	0.4288
KK	-0.561033	0.356698	-1.572853	0.1158
McFadden R-squared	0.434238	Mean dependent var		0.048276
S.D. dependent var	0.215092	S.E. of regression		0.188618
Akaike info criterion	0.287810	Sum squared resid		4.980757
Schwarz criterion	0.390456	Log likelihood		-15.86624
Hannan-Quinn criter.	0.329519	Deviance		31.73249
Restr. deviance	56.08803	Restr. log likelihood		-28.04401
LR statistic	24.35554	Avg. log likelihood		-0.109422
Prob(LR statistic)	0.000068			
Obs with Dep=0	138	Total obs		145
Obs with Dep=1	7			

4.3.1 Uji Kelayakan Model (LR Statistic)

Uji kelayakan model bertujuan untuk mengetahui apakah data empiris telah sesuai dengan model. Pengujian kelayakan model pada regresi logistik dinilai dengan *LR Statistic*. Jika nilai signifikansi *LR Statistic* ≤ 0.05 , maka model tersebut mampu memprediksi nilai datanya sehingga model regresi logistik dapat diterima. Berdasarkan tabel 4.7 nilai signifikansi *LR Statistic* sebesar $0.000068 \leq 0.05$. artinya, tidak diperoleh perbedaan yang signifikan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi, sehingga model sudah layak dan

tepat untuk digunakan. Hal ini dapat diartikan model yang digunakan dalam penelitian secara umum dapat dikatakan layak dan sesuai.

4.3.2 Koefisien Determinasi (McFadden R-Squared)

Koefisien determinasi (*McFadden R-Squared*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai McFadden R-Squared sebesar 0.434238 yang menunjukkan bahwa *debt default*, *opinion shopping*, *audit tenure*, dan kondisi keuangan perusahaan memberikan kontribusi terhadap penerimaan opini audit *going concern* sebesar 43.424 % sedangkan sisanya sebesar 56.576% dipengaruhi faktor lain.

4.3.3 Pengujian Hipotesis (Uji Z-Statistic)

Uji *Z-Statistic* yang terdapat di dalam analisis regresi logistik digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi atas model dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk membuat kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi logistik.

Hasil regresi logistik akan menunjukkan nilai z-statistic yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan probabilitas (p) dengan tingkat signifikansi α .

Dalam pengujian hipotesis ini dikatakan ada pengaruh yang signifikan, jika nilai signifikansi < 0.05. berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Z-Statistic

Variabel	Prediksi	Coefficient	Z-statistic	Sig.
<i>Debt default (X₁)</i>	+	2.883	3.626	0.000
<i>Opinion shopping (X₂)</i>	+	1.863	2.011	0.044
<i>Audit tenure (X₃)</i>	-	0.226	0.791	0.429
Kondisi keuangan perusahaan (X ₄)	-	-0.561	-1.573	0.116
Konstanta = -4.627				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder 2017

Berdasarkan dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{OGC} = -4.627 + 2.883X_1 + 1.863X_2 + 0.226X_3 - 0.561X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

OGC = probabilitas mendapatkan opini audit *going concern*

X₁ = *debt default*

X₂ = *opinion shopping*

X₃ = *audit tenure*

X₄ = kondisi keuangan perusahaan

ε = error term

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -4.627 dapat diartikan bahwa variabel opini audit *going concern* akan mengalami

penurunan sebesar 4.627 satuan tanpa adanya pengaruh variabel independen. Pada variabel *debt default* diperoleh nilai konstanta sebesar 2.883. hal ini berarti setiap peningkatan variabel *debt default* sebesar 1 satuan, maka opini *going concern* akan meningkat sebesar 2.883. Nilai konstanta memiliki arah positif, hal ini berarti bahwa opini *going concern* akan mengalami kenaikan jika perusahaan *debt default*.

Pada variabel *opinion shopping* menunjukkan nilai konstanta sebesar 1.863 dapat diartikan variabel *opinion shopping* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel opini *going concern* akan meningkat sebesar 1.863 satuan. Nilai konstanta memiliki arah positif hal ini berarti bahwa opini *going concern* akan mengalami kenaikan jika perusahaan melakukan pergantian auditor atau *opinion shopping*.

4.4 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan model regresi logistik menunjukkan bahwa hanya variabel *debt default* dan *opinion shopping* yang berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan untuk *audit tenure* dan kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4.4.1 Pengaruh Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Hasil estimasi regresi logistik variabel *debt default* terhadap opini *going concern* sebagai variabel dependen menunjukkan estimasi sebesar 2.883 yang

memiliki arah positif, hal ini sesuai dengan arah prediksi yang berarah positif. Artinya semakin tinggi *debt default* maka semakin tinggi penerimaan opini audit *going concern*. Uji signifikansi *z-statistic* terhadap hipotesis pertama diperoleh nilai *z-statistic* hitung sebesar 3.626 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa H_1 **diterima** secara statistik oleh hasil penelitian.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nyoman dan Werastuti (2013) dan Khaddafi (2015) yang menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pengaruh positif dari *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* mengindikasikan bahwa kegagalan dalam memenuhi kewajiban dan membayar bunganya adalah indikator dari *going concern* yang digunakan secara luas oleh auditor dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan (Khaddafi: 2015). Dengan demikian, semakin besar *debt default* maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* semakin tinggi pula.

Debt default menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Semakin besar ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang menyebabkan timbulnya keraguan akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan, karena sebagian besar dana yang diperoleh oleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai hutang dan dana untuk melakukan kegiatan operasional akan semakin berkurang.

4.4.2 Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

Hasil estimasi regresi logistik variabel *opinion shopping* terhadap opini *going concern* sebagai variabel dependen menunjukkan estimasi sebesar 1.863 yang memiliki arah positif, hal ini sesuai dengan arah prediksi yang berarah positif. Artinya semakin tinggi *opinion shopping* maka semakin tinggi penerimaan opini audit *going concern*. Uji signifikansi *z-statistic* terhadap hipotesis pertama diperoleh nilai *z-statistic* hitung sebesar 2.011 dan nilai signifikansi sebesar 0.044. Hasil ini menunjukkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa H₂ **diterima** secara statistik oleh hasil penelitian.

Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nursasi dan Maria (2015) serta Nanda (2015) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Dengan koefisien positif menunjukkan bahwa perusahaan tidak menerima opini *going concern* ketika mempertahankan auditornya (Nursasi & Maria 2015a). Bukti empiris ini menunjukkan indikasi kurangnya independensi auditor di Indonesia (Nanda: 2015)

4.4.3 Pengaruh Audit Tenure terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan real estate dan properti pada tahun 2011-2015. Besarnya

koefisien regresi *audit tenure* sebesar 0.226 dengan tingkat signifikansi 0.429. pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansinya $0.426 \geq 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sehingga hipotesis ketiga penelitian ini gagal didukung.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa lamanya perikatan audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rakatenda dan Putra (2016), Nyoman dan Werastuti (2013), Verdiana dan Utama (2013), Ardika dan Ekayani (2013), dan Yaqin and Sari (2015) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini konsisten juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman dan Werastuti (2013) bahwa independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan kliennya. Auditor akan tetap mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diragukan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha tanpa mempedulikan kehilangan fee audit yang akan diterima di masa mendatang karena kehilangan klien tersebut.

4.4.4 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

Variabel kondisi keuangan perusahaan memiliki signifikansi 0.116 lebih besar daripada alpha 0.05 dengan koefisien regresi sebesar -0.561. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 tidak didukung, yang artinya kondisi keuangan perusahaan

tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kholifah (2013), Difa dan Suryono (2015), Nyoman dan Werastuti (2013) serta penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) yang menemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Nyoman dan Werastuti (2013) mengatakan bahwa tidak berpengaruhnya variabel kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* disebabkan auditor cenderung memberikan opini audit berkaitan dengan *going concern* pada perusahaan yang mengalami kerugian operasi yang berulang kali terjadi. Auditor juga cenderung memberikan opini audit berkaitan dengan *going concern* apabila kerugian yang dialami mengalami peningkatan serta melihat seberapa signifikan kerugian operasi tersebut bagi perusahaan sehingga menimbulkan keraguan yang substansial atas kelangsungan hidup perusahaan

Tabel 4.9

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H ₁ : <i>Debt default</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .	Diterima
H ₂ : <i>Opinion shopping</i> berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> .	Diterima
H ₃ : <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> .	Ditolak
H ₄ : Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> .	Ditolak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi *debt default* akan meningkatkan penerimaan opini *going concern*.
- b. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi *opinion shopping* akan meningkatkan penerimaan opini *going concern*.
- c. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lamanya *audit tenure* tidak akan mempengaruhi penerimaan opini *going concern*.
- d. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

- a. Dari hasil *McFadden R-Squared* dapat disimpulkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 43.424 % sehingga masih ada 56.576% yang dijelaskan oleh variabel lain dan tidak digunakan dalam penelitian ini.
- b. Hasil temuan data mengenai variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebagian besar yaitu 95.2 % tidak mendapatkan opini *going concern*, dengan temuan ini dapat menyebabkan hasil penelitian yang kurang representatif.
- c. Untuk pengukuran variabel kondisi keuangan dalam penelitian sebelumnya terdapat banyak metode, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Zmijewski*. Minimnya sumber yang dapat dipercaya untuk mengukur variabel ini menjadi batasan dari penelitian ini.
- d. Dalam mengukur *debt default* tidak ada kriteria khusus.

5.3 SARAN

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain seperti pertumbuhan perusahaan, dan variabel keuangan lainnya.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan sektor perusahaan yang berbeda, seperti pertambangan, otomotif, perbankan.
- c. Untuk variabel kondisi keuangan diharapkan penelitian berikutnya menggunakan proksi yang berbeda untuk dapat membandingkan hasil dari metode yang berbeda-beda.



DAFTAR REFERENSI

- Ardika, I.K. & Ekayani, N.N.S., 2013. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 3.
- Azizah, R. & Anisykurlillah, I., 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. , 3(4), pp.533–542.
- Diela, Tabita. 2014. "Awat, Banyak Konsumen Properti Terjebak Kasus "Mafia Pailit"!" *Kompas.com*, 21 April. <http://properti.kompas.com/read/2014/04/21/1528088/Awas.Banyak.Konsumen.Properti.Terjebak.Kasus.Mafia.Pailit>.
- Difa, R.A. & Suryono, B., 2015. Pengaruh keuangan, kualitas auditor, kepemilikan perusahaan terhadap penerimaan opini audit. , 4(8).
- Khaddafi, M., 2015. Effect Of Debt Default, Audit Quality And Acceptance Of Audit Opinion Going Concern In Manufacturing Company In Indonesia Stock Exchange. *uropean Journal of Business and Innovation Research*, 3, pp.34–51.
- Kholifah, S., 2013. Effect of Quality Audit, Opinion Shopping, Debt Default, Growth Companies and Financial Conditions to Acceptance of Audit Going Concern.
- Nanda, F.R., 2015. Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. , pp.41–64.
- Nyoman, D. & Werastuti, S., 2013. Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *Riset Akuntansi*, 2(1), pp.99–116.
- Rakatenda, G.N. & Putra, I.W., 2016. Opini Audit Going Concern Dan Faktor-

Faktor Yang Memengaruhinya. , 16, pp.1347–1375.

Rosadi, D., 2011. *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews pertama.*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

Tjahjani, F. & Novianti, R.F., 2015. Audit Going Concern Opinion, Influenced By Audit Quality, Leverage, Prior Audit Opinion, Growth And Size Of The Companies. , pp.31–46.

Verdiana, K.A. & Utama, I.M.K., 2013. Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. , 3, pp.530–543.

Widarjono, A., 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* ketiga., Yogyakarta: EKONISIA.

Wulandari, S., 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6.3(532-558).

Yaqin, M.A. & Sari, M.M.R., 2015. Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern. , 2, pp.500–514.

Yunida, R. & Wardhana, M.W., 2013. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *INTEKNA*.

Widarjono A. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. ketiga. Yogyakarta: EKONISIA; 2009

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
7	BKSL	Sentul City Tbk
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
9	COWL	Cowell Development Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk
11	CTRP	Ciputra Property Tbk
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk
13	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
14	ELTY	Bakrieland Development Tbk
15	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
16	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
17	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
18	JRPT	Jaya Real Property Tbk
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
20	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
21	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
22	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
23	MDLN	Modernland Realty Tbk
24	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
25	MTSM	Metro Realty Tbk
26	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
27	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
28	PWON	Pakuwon Jati Tbk
29	SMRA	Summarecon Agung Tbk

LAMPIRAN 2

RETURN ON ASSETS

No	Kode	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	0.063	0.055	0.047	0.041	0.045
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	0.100	0.111	0.062	0.070	0.037
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	0.040	0.028	0.029	0.040	0.007
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0.073	0.206	0.222	0.107	0.046
5	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	(0.103)	(0.085)	0.196	0.032	0.094
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	(0.021)	(0.065)	(0.070)	0.008	(0.036)
7	BKSL	Sentul City Tbk	0.026	0.036	0.057	0.004	0.006
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	0.079	0.088	0.129	0.142	0.065
9	COWL	Cowell Development Tbk	0.086	0.039	0.025	0.045	(0.050)
10	CTRA	Ciputra Development Tbk	1.000	1.000	0.089	0.076	0.066
11	CTRP	Ciputra Property Tbk	0.039	0.054	0.058	0.045	0.036
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk	0.016	1.000	0.086	0.080	0.031
13	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	0.081	0.093	0.101	0.086	0.074
14	ELTY	Bakrieland Development Tbk	0.004	(0.072)	(0.017)	0.032	(0.049)
15	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	(0.002)	0.003	(0.019)	0.005	0.273
16	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	0.101	0.071	0.070	0.079	0.093
17	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	0.036	0.043	0.080	0.061	0.046
18	JRPT	Jaya Real Property Tbk	0.085	0.086	0.089	0.109	0.115
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0.058	0.054	0.013	0.047	0.034

No	Kode	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
20	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	0.090	0.066	0.089	0.061	0.240
21	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	0.126	0.144	0.153	0.193	0.167
22	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	0.045	0.053	0.051	0.083	0.025
23	MDLN	Modernland Realty Tbk	0.029	0.057	0.256	0.068	0.068
24	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	0.151	0.142	0.129	0.101	0.156
25	MTSM	Metro Realty Tbk	0.047	0.073	(0.021)	(0.012)	(0.531)
26	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	0.123	0.052	(0.029)	0.132	(0.028)
27	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	0.020	0.059	0.008	0.079	0.060
28	PWON	Pakuwon Jati Tbk	0.066	0.101	0.122	0.155	0.075
29	SMRA	Summarecon Agung Tbk	0.200	0.149	0.113	0.102	0.057

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}}$$

LAMPIRAN 3

LEVERAGE

No	Kode	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	0.279	0.582	0.635	0.644	0.583
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	0.536	0.568	0.630	0.624	0.647
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	0.454	0.450	0.473	0.429	0.432
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0.456	0.226	0.263	0.220	0.343
5	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	0.620	0.525	0.228	0.268	0.188
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	0.275	0.278	0.297	0.276	0.276
7	BKSL	Sentul City Tbk	0.132	0.217	0.350	0.374	0.412
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	0.354	0.371	0.406	0.346	0.387
9	COWL	Cowell Development Tbk	0.575	0.362	0.386	0.634	0.668
10	CTRA	Ciputra Development Tbk	1.000	1.000	0.512	0.505	0.503
11	CTRP	Ciputra Property Tbk	0.164	0.328	0.403	0.449	0.467
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk	0.453	1.000	0.386	0.365	0.403
13	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	0.313	0.218	0.190	0.231	0.242
14	ELTY	Bakrieland Development Tbk	0.384	0.399	0.419	0.483	0.546
15	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	0.293	0.296	0.343	0.379	0.238
16	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	0.644	0.740	0.691	0.562	0.565
17	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	0.473	0.463	0.404	0.420	0.398
18	JRPT	Jaya Real Property Tbk	0.535	0.556	0.566	0.520	0.454
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0.374	0.438	0.495	0.454	0.489
20	LAMI	Lamicitra	0.532	0.482	0.413	0.370	0.139

No	Kode	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
		Nusantara Tbk					
21	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	0.598	0.566	0.527	0.390	0.337
22	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	0.485	0.539	0.547	0.535	0.542
23	MDLN	Modernland Realty Tbk	0.530	0.515	0.511	0.486	0.528
24	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	0.304	0.330	0.328	0.503	0.504
25	MTSM	Metro Realty Tbk	0.233	0.196	0.159	0.121	0.126
26	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	0.320	0.300	0.356	0.226	0.207
27	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	0.457	0.435	0.477	0.170	0.485
28	PWON	Pakuwon Jati Tbk	0.587	0.586	0.558	0.506	0.496
29	SMRA	Summarecon Agung Tbk	0.694	0.649	0.649	0.596	0.599

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total asset}}$$

LAMPIRAN 4

LIKUIDITAS

No	Kode	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	1.518	1.565	1.679	1.832	1.389
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	0.978	1.235	0.753	1.137	0.719
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	3.027	2.283	2.459	2.088	2.079
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0.746	2.745	2.534	2.261	3.924
5	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	0.195	1.496	1.002	0.777	1.141
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	4.434	2.492	2.938	1.493	3.067
7	BKSL	Sentul City Tbk	3.164	3.184	2.040	1.489	1.298
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	1.956	2.902	2.599	2.056	2.732
9	COWL	Cowell Development Tbk	1.277	1.418	0.665	0.974	1.013
10	CTRA	Ciputra Development Tbk	1.000	1.000	1.363	1.427	1.565
11	CTRP	Ciputra Property Tbk	2.744	1.817	1.358	1.366	1.261
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk	0.667	1.000	2.015	1.873	0.664
13	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	1.956	3.213	3.512	3.338	3.624
14	ELTY	Bakrieland Development Tbk	1.343	0.856	0.632	0.916	0.769
15	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	0.984	0.932	1.170	1.333	3.070
16	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	1.092	1.288	1.022	2.085	1.064
17	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	2.847	2.758	3.890	2.977	3.126
18	JRPT	Jaya Real Property Tbk	1.038	0.876	0.703	0.756	0.982
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	3.572	3.648	2.867	5.041	6.346
20	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	1.009	1.180	1.380	1.555	5.119
21	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	1.400	1.573	1.617	2.323	3.754
22	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	6.037	5.599	4.954	5.172	6.913
23	MDLN	Modernland Realty Tbk	0.831	1.272	0.834	1.207	0.998
24	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	0.430	0.664	0.390	0.642	0.931

25	MTSM	Metro Realty Tbk	4.856	6.210	10.396	18.985	15.648
26	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	0.675	0.674	0.635	1.820	1.844
27	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	1.708	1.187	1.098	1.857	1.672
28	PWON	Pakuwon Jati Tbk	1.382	1.342	1.302	1.407	1.223
29	SMRA	Summarecon Agung Tbk	1.371	1.125	1.372	1.585	1.653

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$



LAMPIRAN 4**DATA PERHITUNGAN Z SCORE****DATA SELURUH VARIABEL**

No	Kode	Nama Perusahaan	DD	OS	AT	KK	OAGC
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	0	0	1	-2.991	0
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	0	0	1	-1.692	0
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	0	0	1	-1.878	0
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0	0	1	-2.027	0
5	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	0	0	1	-0.300	0
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	0	0	1	-2.620	0
7	BKSL	Sentul City Tbk	0	0	1	-3.654	0
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	0	0	1	-2.629	0
9	COWL	Cowell Development Tbk	0	0	1	-1.405	0
10	CTRA	Ciputra Development Tbk	0	0	1	-3.096	0
11	CTRP	Ciputra Property Tbk	0	0	1	-3.530	0
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk	0	0	1	-1.783	0
13	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	0	0	1	-2.874	0
14	ELTY	Bakrieland Development Tbk	0	0	1	-2.123	0
15	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	0	0	1	-2.621	0
16	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	0	0	1	-1.078	0
17	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	0	0	1	-1.756	0
18	JRPT	Jaya Real Property Tbk	0	0	1	-1.630	0
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0	0	1	-2.414	0
20	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	0	0	1	-1.665	0

No	Kode	Nama Perusahaan	DD	OS	AT	KK	OAGC
21	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	0	0	1	-1.455	0
22	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	0	0	1	-1.714	0
23	MDLN	Modernland Realty Tbk	0	0	1	-1.410	0
24	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	0	0	1	-3.246	0
25	MTSM	Metro Realty Tbk	0	0	1	-3.163	0
26	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	0	0	1	-3.029	0
27	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	0	0	1	-1.775	0
28	PWON	Pakuwon Jati Tbk	0	0	1	-1.246	0
29	SMRA	Summarecon Agung Tbk	0	0	1	-1.237	0
30	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	0	0	2	-1.224	0
31	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	0	0	2	-1.559	0
32	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	0	0	2	-1.852	0
33	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0	0	2	-3.929	0
34	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	0	0	2	-0.917	0
35	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	0	0	2	-2.414	0
36	BKSL	Sentul City Tbk	0	0	2	-3.210	0
37	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	0	0	2	-2.568	0
38	COWL	Cowell Development Tbk	0	0	2	-2.405	0
39	CTRA	Ciputra Development Tbk	0	0	2	-3.096	0
40	CTRP	Ciputra Property Tbk	0	0	2	-2.666	0
41	DART	Duta Anggada Realty Tbk	0	0	2	-3.096	0
42	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	0	0	2	-3.464	0
43	ELTY	Bakrieland Development Tbk	1	0	2	-1.700	1
44	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	0	0	2	-2.619	0
45	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	0	0	2	-0.397	0
46	GPRA	Perdana Gapura Prima	0	0	2	-1.841	0

No	Kode	Nama Perusahaan	DD	OS	AT	KK	OAGC
		Tbk					
47	JRPT	Jaya Real Property Tbk	0	0	2	-1.515	0
48	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0	0	2	-2.029	0
49	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	0	0	2	-1.841	0
50	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	0	0	2	-1.713	0
51	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	0	0	2	-1.446	0
52	MDLN	Modernland Realty Tbk	0	0	2	-1.613	0
53	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	0	0	2	-3.054	0
54	MTSM	Metro Realty Tbk	0	0	2	-3.489	0
55	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	0	0	2	-2.822	0
56	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	0	0	2	-2.084	0
57	PWON	Pakuwon Jati Tbk	0	0	2	-1.412	0
58	SMRA	Summarecon Agung Tbk	0	0	2	-1.264	0
59	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	1	0	3	-0.886	0
60	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	0	0	3	-0.981	0
61	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	0	1	1	-1.721	0
62	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0	0	3	-3.789	0
63	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	0	0	3	-3.882	1
64	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	0	0	3	-2.281	0
65	BKSL	Sentul City Tbk	0	0	3	-2.550	0
66	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	0	0	3	-2.556	0
67	COWL	Cowell Development Tbk	0	1	1	-2.208	0
68	CTRA	Ciputra Development Tbk	0	0	3	-1.774	0
69	CTRP	Ciputra Property Tbk	0	0	3	-2.256	0
70	DART	Duta Anggada Realty Tbk	0	0	3	-2.478	0
71	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	0	0	3	-3.660	0

No	Kode	Nama Perusahaan	DD	OS	AT	KK	OAGC
72	ELTY	Bakrieland Development Tbk	1	0	3	-1.833	1
73	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	0	1	1	-2.259	0
74	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	0	0	3	-0.675	0
75	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	0	0	3	-2.341	0
76	JRPT	Jaya Real Property Tbk	0	0	3	-1.472	0
77	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0	0	3	-1.526	0
78	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	0	0	3	-2.340	0
79	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	0	0	3	-1.980	0
80	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	1	0	3	-1.389	0
81	MDLN	Modernland Realty Tbk	0	0	3	-2.536	0
82	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	0	0	3	-3.009	0
83	MTSM	Metro Realty Tbk	0	1	1	-3.259	0
84	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	0	0	3	-2.136	0
85	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	0	0	3	-1.615	0
86	PWON	Pakuwon Jati Tbk	0	0	3	-1.662	0
87	SMRA	Summarecon Agung Tbk	0	0	3	-1.103	0
88	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	0	0	4	-0.808	0
89	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	0	0	4	-1.054	0
90	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	1	0	2	-2.027	0
91	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0	0	4	-3.519	0
92	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	0	1	1	-2.912	1
93	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	0	0	4	-2.759	0
94	BKSL	Sentul City Tbk	0	0	4	-2.179	0
95	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	0	0	4	-2.955	0
96	COWL	Cowell Development Tbk	0	1	1	-0.885	0

No	Kode	Nama Perusahaan	DD	OS	AT	KK	OAGC
97	CTRA	Ciputra Development Tbk	0	0	4	-1.759	0
98	CTRP	Ciputra Property Tbk	0	0	4	-1.937	0
99	DART	Duta Anggada Realty Tbk	0	0	4	-2.573	0
100	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	0	0	4	-3.356	0
101	ELTY	Bakrieland Development Tbk	1	0	4	-1.687	1
102	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	0	1	1	-2.156	0
103	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	0	1	1	-1.441	0
104	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	0	0	4	-2.169	0
105	JRPT	Jaya Real Property Tbk	0	0	4	-1.823	0
106	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0	0	4	-1.902	0
107	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	0	0	4	-2.458	0
108	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	0	0	4	-2.935	0
109	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	1	0	4	-1.606	0
110	MDLN	Modernland Realty Tbk	0	0	4	-1.831	0
111	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	0	0	4	-1.889	0
112	MTSM	Metro Realty Tbk	0	1	1	-3.482	0
113	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	0	0	4	-3.602	0
114	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	0	0	4	-3.676	0
115	PWON	Pakuwon Jati Tbk	0	0	4	-2.105	0
116	SMRA	Summarecon Agung Tbk	0	0	4	-1.356	0
117	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	0	0	5	-1.173	0
118	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	0	0	5	-0.773	0
119	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	1	0	3	-1.861	0
120	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0	0	5	-2.534	0
121	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	0	1	1	-3.645	0
122	BKDP	Bukit Darmo Property	0	1	1	-2.554	1

No	Kode	Nama Perusahaan	DD	OS	AT	KK	OAGC
		Tbk					
123	BKSL	Sentul City Tbk	0	0	5	-1.969	0
124	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	0	0	5	-2.379	0
125	COWL	Cowell Development Tbk	0	1	1	-0.259	0
126	CTRA	Ciputra Development Tbk	0	0	5	-1.725	0
127	CTRP	Ciputra Property Tbk	0	0	5	-1.793	0
128	DART	Duta Anggada Realty Tbk	0	0	5	-2.141	0
129	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	0	0	5	-3.240	0
130	ELTY	Bakrieland Development Tbk	1	0	5	-0.965	1
131	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	0	0	2	-4.163	0
132	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	0	0	2	-1.494	0
133	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	0	0	5	-2.226	0
134	JRPT	Jaya Real Property Tbk	0	0	5	-2.227	0
135	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0	0	5	-1.641	0
136	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	0	1	1	-4.566	0
137	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	0	0	5	-3.118	0
138	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	0	0	5	-1.293	0
139	MDLN	Modernland Realty Tbk	0	0	5	-1.590	0
140	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	0	0	5	-2.122	0
141	MTSM	Metro Realty Tbk	0	0	2	-1.133	0
142	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	0	0	5	-2.985	0
143	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	0	0	5	-1.799	0
144	PWON	Pakuwon Jati Tbk	0	0	5	-1.801	0
145	SMRA	Summarecon Agung Tbk	0	0	5	-1.137	0

Keterangan:

DD = *Debt Default*, OS= *Opinion Shopping*, AT = *Audit Tenure*, KK = *Kondisi Keuangan*, OAGC = *Opini Audit Going Concern*

LAMPIRAN 5

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics

		DD	OS	AT	OAGC
N	Valid	145	145	145	145
	Missing	0	0	0	0
Mean		.06	.09	2.641	.05
Median		.00	.00	2.000	.00
Mode		0	0	1.0	0
Std. Deviation		.242	.287	1.4175	.215
Minimum		0	0	1.0	0
Maximum		1	1	5.0	1

Keterangan:

DD = *Debt Default*

OS = *Opinion Shopping*

AT = *Audit Tenure*

KK = *Kondisi Keuangan*

OAGC = *Opini Audit Going Concern*

LAMPIRAN 6

REGRESI LOGISTIK

Dependent Variable: OAGC
Method: ML - Binary Probit (Quadratic hill climbing)
Date: 01/29/17 Time: 11:42
Sample: 1 145
Included observations: 145
Convergence achieved after 6 iterations
Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-4.628984	1.683985	-2.748827	0.0060
DD	2.883789	0.795389	3.625634	0.0003
OS	1.863271	0.926737	2.010572	0.0444
AT	0.226188	0.285823	0.791357	0.4287
KK	-0.561487	0.356832	-1.573533	0.1156
McFadden R-squared	0.434303	Mean dependent var		0.048276
S.D. dependent var	0.215092	S.E. of regression		0.188617
Akaike info criterion	0.287785	Sum squared resid		4.980669
Schwarz criterion	0.390431	Log likelihood		-15.86443
Hannan-Quinn criter.	0.329494	Deviance		31.72885
Restr. deviance	56.08803	Restr. log likelihood		-28.04401
LR statistic	24.35917	Avg. log likelihood		-0.109410
Prob(LR statistic)	0.000068			
Obs with Dep=0	138	Total obs		145
Obs with Dep=1	7			

Keterangan:

DD = *Debt Default*

OS = *Opinion Shopping*

AT = *Audit Tenure*

KK = *Kondisi Keuangan*

OAGC = *Opini Audit Going Concern*